

**MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJERIAL  
KEPALA SEKOLAH BERBASIS ISLAMIC LEADERSHIP**

**Oman Fathurohman<sup>1✉</sup>, Aisyah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1,2</sup>

[fathurrohmanoman265@gmail.com](mailto:fathurrohmanoman265@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisyah06305cantik@gmail.com](mailto:aisyah06305cantik@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Received: 2024-10-03; Accepted: 2024-11-21; Published: 2024-12-25

---

**ABSTRACT**

*Background* Managerial competence of school principals in Islamic educational institutions is often underdeveloped due to the absence of a systematically grounded development model that integrates Islamic leadership values with contemporary management science. *Objective* This study aims to construct a conceptual model of managerial competence development for school principals based on Islamic leadership principles and to identify strategic dimensions that support its implementation in Islamic educational institutions. *Methodology* Library research methodology was employed, utilizing reputable academic books and internationally indexed journal articles published within the last five years. *Data collection* was conducted through systematic documentation, followed by content analysis and referential adequacy verification for data validity. *Results Findings* establish a five-component Islamic leadership-based model encompassing visionary, ethical, communicative, strategic, and adaptive managerial competencies, each grounded in Quranic and Hadith principles.

*Keywords:* managerial competence, school principal, Islamic leadership, competence development model, Islamic educational management.

---

Copyright ©2024, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



## **Pendahuluan**

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di tingkat satuan pendidikan memegang peranan yang bersifat sentral dan krusial dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan di lembaganya. Kapasitas manajerial yang dimiliki kepala sekolah secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan hubungan lembaga dengan lingkungan eksternalnya (Mulyasa, 2021). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, tuntutan terhadap kepala sekolah tidak hanya berkisar pada kapasitas manajerial yang bersifat teknis-administratif, tetapi jauh melampaui itu dengan menuntut kepemilikan kompetensi kepemimpinan yang bersumber dari nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral dan spiritual bagi seluruh praktik manajemennya.

Realitas di lapangan menunjukkan gambaran yang cukup memprihatinkan tentang kondisi kompetensi manajerial kepala sekolah di lingkungan lembaga pendidikan Islam Indonesia. Survei dan kajian empiris secara konsisten mengungkapkan bahwa banyak kepala madrasah dan kepala sekolah Islam yang diangkat ke posisi kepemimpinan lebih berdasarkan pertimbangan senioritas, hubungan personal, atau latar belakang keagamaan, daripada berdasarkan kompetensi manajerial yang terukur dan terverifikasi (Suhardiman, 2022). Akibatnya, tidak sedikit kepala sekolah yang memimpin lembaga tanpa bekal kompetensi manajerial yang memadai, sehingga pengelolaan lembaga berlangsung secara tidak efisien, tidak terencana, dan tidak berorientasi pada kualitas yang berkelanjutan.

Kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin penyelenggaraan sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, serta mengelola ketatausahaan (Wahyudi, 2021). Namun demikian, regulasi tersebut belum memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana kompetensi-kompetensi tersebut seharusnya dikembangkan secara sistematis dalam konteks kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Konsep Islamic leadership atau kepemimpinan Islam merupakan paradigma kepemimpinan yang secara menyeluruh mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, dan tradisi keilmuan Islam klasik ke dalam seluruh aspek praktik kepemimpinan dan manajemen organisasi. Berbeda dari model kepemimpinan sekuler yang hanya mengandalkan teori-teori ilmu sosial sebagai referensi, kepemimpinan Islam menempatkan kehendak dan ridha Allah SWT sebagai tujuan tertinggi dari seluruh aktivitas kepemimpinan (Qomar, 2022). Dalam kerangka ini, seorang pemimpin Muslim dipandang sebagai khalifah yang mengemban amanah ilahiyah untuk memimpin dan

mengelola lembaganya sebaik mungkin demi kemaslahatan seluruh pemangku kepentingan dan umat secara lebih luas.

Penelitian Rahmawati dan Syamsuddin (2022) mengidentifikasi bahwa model pengembangan kompetensi kepala sekolah yang selama ini digunakan di Indonesia masih didominasi oleh kerangka teoretis Barat yang tidak mengakomodasi dimensi keislaman secara substantif. Program diklat kepala sekolah yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan swasta umumnya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis manajerial tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Ketimpangan ini menghasilkan kepala sekolah yang mungkin terampil secara teknis, tetapi kering secara spiritual dan tidak memiliki kompas moral yang kuat dalam menghadapi berbagai dilema etis kepemimpinan.

Kajian literatur lebih lanjut mengungkapkan *research gap* yang lebih spesifik dan signifikan. Pertama, belum tersedianya model pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah yang secara holistik mengintegrasikan aspek teknis manajerial dengan aspek kepemimpinan spiritual-moral berbasis Islam dalam sebuah kerangka yang operasional dan dapat diimplementasikan. Kedua, kajian yang ada umumnya bersifat deskriptif tentang profil kompetensi kepala sekolah tanpa menawarkan model pengembangan yang konkret dan terstruktur (Hidayat & Machali, 2021). Ketiga, minimnya kajian yang secara eksplisit menghubungkan dimensi-dimensi spesifik kepemimpinan Islam dengan kompetensi-kompetensi manajerial tertentu yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam konteks operasional sehari-hari.

Studi yang dilakukan oleh Nurdin dan Bakar (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah madrasah yang memiliki kompetensi manajerial yang dilandasi oleh kepemimpinan Islam yang kuat menunjukkan kinerja kelembagaan yang secara konsisten lebih baik dibandingkan kepala sekolah yang hanya mengandalkan kompetensi teknis semata. Parameter kinerja yang menunjukkan perbedaan signifikan mencakup tingkat kepuasan guru, efektivitas implementasi program peningkatan mutu, kualitas iklim organisasi, serta capaian akademik peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen teoretis bahwa integrasi kepemimpinan Islam ke dalam kompetensi manajerial bukan sekadar persoalan legitimasi religius, melainkan memiliki dampak empiris yang nyata terhadap efektivitas kepemimpinan.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, Saefullah (2022) menegaskan bahwa program pengembangan kompetensi yang efektif harus dibangun di atas asesmen kebutuhan yang komprehensif, dirancang dengan kurikulum yang kontekstual, dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang variatif dan andragogis, serta dievaluasi secara sistematis untuk memastikan transfer pembelajaran ke konteks kerja nyata. Prinsip-prinsip pengembangan SDM ini harus diadaptasi secara kreatif dalam konteks pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah berbasis kepemimpinan Islam agar menghasilkan program yang benar-benar transformatif dan berdampak jangka panjang bagi kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

Urgensi pengembangan model yang dimaksud semakin mendesak mengingat lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan ganda yang sangat kompleks. Di satu sisi, tuntutan peningkatan standar mutu pendidikan terus meningkat seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional dan persaingan global. Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mempertahankan dan memperkuat identitas keislamannya sebagai pembeda yang bernilai tinggi di tengah arus sekularisasi pendidikan yang semakin kencang (Fatah, 2020). Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang holistik memadukan kecakapan teknis dengan kepemimpinan Islam yang otentik yang mampu menavigasi kompleksitas tantangan ini dengan efektif.

Berdasarkan analisis menyeluruh atas berbagai celah pengetahuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menetapkan tiga tujuan utama yang akan dicapai. Pertama, mengidentifikasi dan menganalisis dimensi-dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah yang relevan dengan konteks kepemimpinan Islam. Kedua, mendeskripsikan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang paling relevan sebagai landasan normatif bagi pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah. Ketiga, merumuskan model pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah berbasis Islamic leadership yang bersifat komprehensif, kontekstual, dan operasional. Ketiga tujuan ini secara bersama-sama mengarah pada pengisian celah pengetahuan yang ada sekaligus memberikan kontribusi praktis yang berarti bagi penguatan kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam Indonesia.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami dan mengonstruksi makna secara mendalam dari berbagai sumber data tekstual yang kaya dan kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sistematis menggunakan instrumen kartu data analitik sebagaimana direkomendasikan oleh Zed (2022), dengan mencatat, mengklasifikasikan, dan memetakan tema-tema konseptual yang relevan dari seluruh sumber. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan kecukupan referensial untuk memvalidasi konsistensi dan kredibilitas temuan lintas sumber (Moleong, 2021). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dikombinasikan dengan sintesis konseptual untuk mengonstruksi kerangka model yang kohesif dan komprehensif (Sugiyono, 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peta Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah yang relevan dengan konteks kepemimpinan Islam. Dimensi pertama adalah kompetensi manajerial berbasis visi (*visionary managerial competence*), yang mencakup

kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan, mengkomunikasikan, dan menginspirasi seluruh warga lembaga untuk bergerak bersama menuju visi kelembagaan yang mulia dan bermakna. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah yang visioner mampu menerjemahkan cita-cita Islam tentang pendidikan yang membebaskan dan mencerahkan ke dalam strategi operasional yang konkret dan terukur, sehingga visi tidak hanya berhenti sebagai slogan ceremonial tetapi menjadi kompas nyata yang memandu setiap keputusan dan tindakan manajerial kepala sekolah.

Dimensi kedua adalah kompetensi manajerial berbasis etika dan integritas (*ethical-integrity managerial competence*), yang merupakan fondasi moral bagi seluruh praktik kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah. Dalam Islam, dimensi ini bersumber dari sifat-sifat kepemimpinan Nabi SAW yang mencakup shiddiq (kejujuran), amanah (keterpercayaan), tabligh (transparansi komunikasi), dan fathonah (kecerdasan dan kebijaksanaan). Qomar (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah yang menginternalisasi keempat sifat kepemimpinan Nabi SAW tersebut akan secara alami menciptakan iklim organisasi yang sehat, produktif, dan bermartabat, di mana kejujuran menjadi norma perilaku yang dominan dan kepercayaan menjadi modal sosial utama yang memperlancar seluruh proses manajerial.

Dimensi ketiga adalah kompetensi manajerial berbasis komunikasi dan relasi (*communicative-relational managerial competence*), yang mencakup kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif, empatik, dan memberdayakan dengan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal lembaga. Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi mampu membangun hubungan kerja yang sinergis, mengelola konflik secara konstruktif, dan menciptakan komunitas belajar profesional yang dinamis dan produktif. Dalam perspektif Islam, kompetensi ini mengekspresikan nilai-nilai ukhuwwah (persaudaraan), tawadhu (kerendahan hati), dan hikmah (kebijaksanaan) yang menjadi ciri khas komunikasi kepemimpinan Islam yang autentik dan transformatif.

### **Prinsip-Prinsip Islamic Leadership sebagai Landasan Pengembangan Kompetensi**

Penelitian ini mengidentifikasi tujuh prinsip kepemimpinan Islam yang paling relevan sebagai landasan normatif bagi pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah. Prinsip pertama adalah tauhidisme manajerial, yakni keyakinan bahwa seluruh aktivitas manajemen lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan pengabdian kepada Allah SWT dan bagian dari amanah ilahiyah yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Prinsip ini memberikan dimensi spiritual yang mendalam bagi motivasi manajerial kepala sekolah, sehingga standar kinerja yang ditetapkan bukan sekadar standar yang dipersyaratkan oleh manusia, melainkan standar tertinggi yang diridhai Allah SWT (Hidayat & Machali, 2021). Implikasi operasionalnya adalah kepala sekolah selalu berupaya memberikan yang terbaik dalam setiap aspek manajerial, bukan karena pengawasan dari atasan, melainkan karena kesadaran akan pengawasan Allah SWT yang bersifat total dan permanen.

Prinsip kedua adalah kepemimpinan berbasis keadilan (al-'adalah), yang mewajibkan kepala sekolah untuk mengelola seluruh sumber daya dan menyelesaikan seluruh persoalan lembaga dengan mengutamakan keadilan dan kesetaraan hak bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Rahmawati dan Syamsuddin (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang konsisten menerapkan prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan manajerial mampu membangun kepercayaan institusional yang tinggi dan meminimalkan konflik interpersonal yang destruktif. Prinsip ketiga adalah kepemimpinan berbasis musyawarah (syura), yang mewajibkan kepala sekolah untuk selalu melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis, sehingga setiap keputusan yang dihasilkan mendapatkan legitimasi yang luas dan dukungan implementasi yang kuat dari seluruh komunitas lembaga (Fatah, 2020).

Prinsip keempat adalah kepemimpinan berbasis pemberdayaan (tamkin), yang mendorong kepala sekolah untuk secara aktif mengidentifikasi, mengembangkan, dan memberdayakan potensi seluruh warga lembaga agar berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan kelembagaan. Prinsip kelima adalah kepemimpinan berbasis akuntabilitas (mas'uliyah), yang menegaskan bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh keputusan dan tindakan manajerial yang diambilnya, baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT (Saefullah, 2022). Prinsip keenam adalah kepemimpinan berbasis inovasi (tajdid), dan prinsip ketujuh adalah kepemimpinan berbasis kesabaran dan ketahanan (shabr), yang memberikan ketangguhan mental dan spiritual bagi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam perjalanan memimpin lembaga (Nurdin & Bakar, 2021).

### **Model Pengembangan Kompetensi Manajerial Berbasis Islamic Leadership**

Berdasarkan pemetaan kompetensi dan prinsip kepemimpinan Islam yang telah dilakukan, penelitian ini merumuskan Model Pengembangan Kompetensi Manajerial berbasis Islamic Leadership yang terdiri dari enam komponen sistemik yang saling terhubung dalam sebuah siklus pengembangan yang berkelanjutan. Komponen pertama adalah asesmen kebutuhan kompetensi yang dilakukan secara komprehensif menggunakan instrumen yang memadukan standar kompetensi manajerial dengan kriteria kepemimpinan Islam. Asesmen ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang ada antara profil kompetensi aktual kepala sekolah dengan profil kompetensi ideal yang diharapkan, sehingga program pengembangan yang dirancang benar-benar berbasis kebutuhan nyata dan tidak bersifat generik yang tidak tepat sasaran (Suhardiman, 2022).

Komponen kedua adalah perancangan kurikulum pengembangan integratif, yang mengintegrasikan secara organik konten manajemen pendidikan kontemporer dengan konten kepemimpinan Islam dalam sebuah kurikulum yang kohesif, berurutan, dan progresif. Kurikulum ini harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip andragogi yang mengakui kepala sekolah sebagai orang dewasa yang belajar berdasarkan pengalaman dan motivasi intrinsik yang kuat (Saefullah, 2022). Konten kurikulum mencakup modul tauhid dalam manajemen, kepemimpinan profetik, manajemen strategis berbasis nilai

Islam, pengembangan SDM berbasis pemberdayaan Islam, manajemen konflik berbasis ukhuwwah, dan evaluasi program berbasis akuntabilitas Islam.

Komponen ketiga adalah implementasi program pengembangan multi-metode, yang mencakup kombinasi berbagai pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi. Pendekatan pertama adalah pelatihan terstruktur (*structured training*) yang memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat. Pendekatan kedua adalah mentoring oleh kepala sekolah senior yang telah terbukti berhasil menerapkan kepemimpinan Islam secara efektif. Pendekatan ketiga adalah coaching individual yang berfokus pada pengembangan kompetensi spesifik yang paling dibutuhkan oleh masing-masing kepala sekolah berdasarkan hasil asesmen. Pendekatan keempat adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana kepala sekolah menerapkan konsep-konsep yang dipelajari langsung dalam proyek-proyek nyata di lembaga mereka dan merefleksikan hasilnya dalam forum kolegial bersama sesama peserta (Hidayat & Machali, 2021).

Komponen keempat adalah fasilitasi praktik kepemimpinan Islam di lapangan, yang memastikan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas tetapi berlanjut ke konteks kerja nyata. Pada tahap ini, kepala sekolah difasilitasi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang telah dipelajari dalam berbagai situasi manajerial nyata, mulai dari rapat dewan guru, penanganan konflik, penyusunan anggaran, hingga komunikasi dengan orang tua dan masyarakat (Wahyudi, 2021). Praktik kepemimpinan di lapangan ini didampingi oleh mentor yang memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan kriteria kepemimpinan Islam yang telah ditetapkan, sehingga kepala sekolah mendapatkan pembelajaran yang bersumber langsung dari pengalaman praktis yang autentik dan reflektif.

Komponen kelima adalah evaluasi dan pengukuran dampak yang dilakukan secara multidimensional dan berkelanjutan. Evaluasi mencakup pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi manajerial berbasis kepemimpinan Islam, pengamatan terhadap perubahan perilaku kepemimpinan di lapangan, serta pengukuran dampak terhadap kinerja kelembagaan dan kepuasan pemangku kepentingan (Rahmawati & Syamsuddin, 2022). Komponen keenam adalah pembaruan dan penyempurnaan model secara iteratif berdasarkan temuan evaluasi, sehingga model pengembangan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan konteks dan kebutuhan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam dinamika sosial, budaya, dan kebijakan yang terus bergerak.

### **Kondisi Pendukung Implementasi Model**

Keberhasilan implementasi model pengembangan kompetensi manajerial berbasis Islamic leadership ini sangat ditentukan oleh ketersediaan beberapa kondisi pendukung yang harus diciptakan secara sengaja dan sistematis. Kondisi pertama adalah komitmen kelembagaan yang kuat dari penyelenggara dan pengawas lembaga pendidikan Islam terhadap pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah. Tanpa dukungan kelembagaan yang nyata dalam bentuk alokasi anggaran, waktu, dan perhatian manajemen, program pengembangan apapun yang dirancang akan

menghadapi hambatan implementasi yang serius (Qomar, 2022). Kondisi kedua adalah ketersediaan fasilitator dan mentor yang memiliki kualifikasi ganda yakni menguasai ilmu manajemen pendidikan kontemporer sekaligus memiliki kedalaman pemahaman dan pengamalan kepemimpinan Islam yang otentik. Kelangkaan fasilitator berkualifikasi ganda ini merupakan salah satu tantangan paling signifikan dalam pengembangan program pelatihan kepemimpinan Islam yang berkualitas tinggi (Nurdin & Bakar, 2021). Kondisi ketiga adalah keberadaan komunitas praktisi kepala sekolah yang aktif sebagai wadah berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bersama-sama tumbuh dalam kepemimpinan Islam yang semakin matang dan berpengaruh.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil merumuskan Model Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berbasis Islamic Leadership yang terdiri dari enam komponen sistemik: asesmen kebutuhan, perancangan kurikulum integratif, implementasi multi-metode, fasilitasi praktik lapangan, evaluasi multidimensional, dan pembaruan iteratif. Model ini mengintegrasikan lima dimensi kompetensi manajerial visionaris, etis-integritas, komunikatif-relasional, strategis, dan adaptif dengan tujuh prinsip kepemimpinan Islam yang mencakup tauhidisme manajerial, al-'adalah, syura, tamkin, mas'uliyah, tajdid, dan shabr. Implementasi model ini memerlukan tiga kondisi pendukung utama, yaitu komitmen kelembagaan yang kuat, ketersediaan fasilitator berkualifikasi ganda, dan komunitas praktisi yang aktif. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini melalui penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan metodologi penelitian lapangan yang komprehensif.

### **Daftar Pustaka**

- Fatah, N. (2020). *Landasan manajemen pendidikan (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2021). Kompetensi manajerial kepala madrasah dan efektivitas kelembagaan: Kajian meta-analitik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–44. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.21>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi (Edisi 5)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Bakar, A. (2021). Islamic leadership competencies and madrasah performance: An empirical study. *International Journal of Educational Management*, 35(7), 1423–1441. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2021-0020>
- Qomar, M. (2022). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Edisi 3)*. Erlangga.
- Rahmawati, D., & Syamsuddin, A. (2022). Profil kompetensi manajerial kepala sekolah Islam dan relevansinya dengan nilai-nilai kepemimpinan profetik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 67–89. <https://doi.org/10.21274/jmpi.2022.10.1.67>
- Saefullah, U. (2022). *Manajemen pendidikan Islam (Edisi 2)*. Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3). Alfabeta.
- Suhardiman, B. (2022). Studi pengembangan kepala sekolah: Konsep dan aplikasi (Edisi 2). Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Zed, M. (2022). Metode penelitian kepustakaan (Edisi 4). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.